

**RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*
DI PANTAI BARA KABUPATEN BULUKUMBA**



**MIKAEL RANTE
D051201042**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

**RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*
DI PANTAI BARA KABUPATEN BULUKUMBA**

**MIKAEL RANTE
D051201042**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

**RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*
DI PANTAI BARA KABUPATEN BULUKUMBA**

MIKAEL RANTE
D051201042

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

pada

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Resort dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba

Disusun dan diajukan oleh

Mikael Rante

D051201042

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “*Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba*” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT., sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan disertasi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 November 2024



Mikael Rante
D051201042

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic* di Pantai Bara, Kabupaten Bulukumba" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Ir. Ar. M. Yahya, ST., M.Eng, IAI selaku Pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini dan terkhusus kepada ibu Dr. Ir. Ar. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT., IAI selaku Pembimbing II, yang dengan sabar dan tulus hati mau mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan serta memberikan masukan, koreksi dan bantuan yang tidak dapat dinilai harganya.

Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan pula kepada kedua orang tua saya, bapak Kariadi dan ibu Yosefina Tangkeallo yang dengan kasih sayang dan doa tiada henti selalu mendukung saya dalam bentuk apa pun selama proses studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Alya Ameilya, yang telah menjadi teman perjalanan yang setia dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, motivasi, serta dukungan yang diberikan, baik secara emosional maupun dalam semangat untuk terus berjuang, mulai dari tahap ujian proposal hingga ujian tutup. Kehadiranmu memberikan arti dan dorongan tersendiri dalam menyelesaikan setiap tantangan.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman saya di Laboratorium Perumahan dan Lingkungan Permukiman atas dukungan dan semangat yang senantiasa kalian berikan. Terima kasih terkhusus saya sampaikan kepada Gibe, Aldo, Tiko, Nisya, Oca, Lulu, Ismah, Qoni, Riri, Aten, Aliyah, dan Ali, yang selalu hadir dengan tawa, dan semangat yang membuat perjalanan ini menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kehadiran kalian telah memberikan warna yang tidak akan pernah saya lupakan.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada teman-teman Parametrik 2020 yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan saya selama masa studi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tetapi yang kehadiran dan dukungannya telah memberikan kontribusi berarti dalam perjalanan ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis,

Mikael Rante

ABSTRAK

MIKAEL RANTE, **Resort dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara, Kabupaten Bulukumba** (dibimbing oleh M.Yahya dan Nurul Nadjmi)

Latar Belakang. Pariwisata merupakan sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar. Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi wisata alam yang besar, seperti Pantai Bara dengan panorama pantai berpasir putih dan gradasi warna laut yang memukau. Meski memiliki daya tarik luar biasa, Pantai Bara belum didukung fasilitas yang memadai. Dengan menerapkan konsep arsitektur *biophilic*, pengembangan *resort* di Pantai Bara diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tamu, memaksimalkan potensi wisata, serta mendukung visi Kabupaten Bulukumba untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. **Tujuan.** Mengembangkan potensi wisata yang ada di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba dengan membuat *resort* dan menjadikan Pantai Bara Kabupaten Bulukumba sebagai destinasi wisata yang lebih dikenal oleh wisatawan asing maupun lokal. **Metode.** Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dan teknis analisis data deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi literatur, dan observasi. **Hasil.** Perancangan *resort* dilengkapi dengan fasilitas hotel, *cottage* dengan dua tipe, *gym*, lapangan tenis, *camping area*, dan restoran. **Kesimpulan.** *Resort* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara, Kabupaten Bulukumba merupakan rancangan yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur dan berfokus pada menghasilkan suatu ruang yang menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk tinggal pada tempat yang sehat, meminimalkan tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera.

Kata Kunci: *Resort*; *Biophilic*; Pantai; Bara; Bulukumba

ABSTRACT

MIKAEL RANTE, **Resort with a Biophilic Architectural Approach at Bara Beach, Bulukumba Regency** (supervised by M. Yahya and Nurul Nadjmi)

Background. Tourism is a vital sector that drives economic growth and is one of the largest contributors to national foreign exchange. South Sulawesi, particularly Bulukumba Regency, boasts significant natural tourism potential, such as Bara Beach, with its stunning white sandy shores and mesmerizing sea color gradients. Despite its exceptional appeal, Bara Beach lacks adequate facilities. By adopting a biophilic architectural approach, the development of a resort at Bara Beach is expected to enhance guest well-being, maximize tourism potential, and support Bulukumba Regency's vision of becoming a premier tourism destination that attracts both domestic and international visitors. **Aim.** To develop the tourism potential of Bara Beach in Bulukumba Regency by designing a resort and establishing Bara Beach as a more recognized destination for both international and local tourists. **Method.** This design applies qualitative methods and descriptive data analysis techniques. Data was collected through literature studies, reference reviews, and field observations. **Results.** The resort design includes hotel facilities, two types of cottages, a gym, a tennis court, a camping area, and a restaurant. **Conclusion.** The Resort with a Biophilic Architectural Approach at Bara Beach, Bulukumba Regency, is a design that fosters a positive connection between humans and nature through architecture. It focuses on creating a space that provides opportunities for visitors to stay in a healthy environment, reduces stress levels, and promotes overall well-being.

Keywords: Resort; Biophilic; Beach; Bara; Bulukumba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan.....	3
1.4 Manfaat Perancangan.....	4
1.5 Ruang Lingkup Perancangan.....	4
1.6 Tinjauan Umum Pariwisata	4
1.7 Tinjauan Umum <i>Resort</i>	7
1.8 Tinjauan Arsitektur <i>Biophilic</i>	14
1.9 Studi Banding Fungsi Bangunan Sejenis.....	17
1.10 Studi Banding Konsep Desain Sejenis	22
BAB II METODE PEMBAHASAN	35
2.1 Lokasi Pembahasan.....	35
2.2 Jenis Pembahasan.....	35
2.3 Waktu Pembahasan	36
2.4 Pengumpulan Data	36
2.5 Teknik Analisis Data.....	37
2.6 Sistematika Pembahasan	37
2.7 Skema Pembahasan	38

BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....	39
3.1 Tinjauan Umum Lokasi	39
3.2 Analisis Dasar Perancangan Makro.....	48
3.3 Analisis Dasar Perancangan Makro.....	62
3.4 Analisis Sistem Kinerja.....	87
3.5 Pendekatan Arsitektur <i>Biophilic</i>	101
BAB IV KONSEP PERANCANGAN.....	103
4.1 Konsep Tapak	103
4.2 Konsep Arsitektural	104
4.3 Konsep Sistem Kinerja.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kunjungan wisata Kabupaten Bulukumba 2018-2022	2
2. Analisa studi banding	33
3. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Bulukumba	40
4. Daftar ibu kota kecamatan Kabupaten Bulukumba	40
5. Kunjungan wisata Kabupaten Bulukumba 2018-2022	63
6. Jumlah pengelola <i>resort</i>	64
7. Analisis kebutuhan ruang pengunjung	67
8. Analisis kebutuhan ruang pengelola	68
9. Analisis kebutuhan kamar	72
10. Analisis kebutuhan sanitasi	73
11. Analisis kebutuhan sanitasi	73
12. Analisis jumlah pengguna kendaraan	74
13. Analisis jumlah pengguna kendaraan	74
14. Analisis pengelompokan ruang	75
15. Analisis besaran ruang publik	77
16. Analisis besaran ruang <i>gym</i>	77
17. Analisis besaran ruang spa dan sauna	78
18. Analisis besaran parkir pengunjung	78
19. Analisis besaran parkir pengelola	79
20. Analisis besaran ruang penunjang	79
21. Analisis besaran ruang hunian	79
22. Analisis besaran ruang pengelola	80
23. Analisis besaran ruang <i>laundry and housekeeping</i>	81
24. Analisis besaran ruang <i>MEP</i>	81
25. Analisis besaran ruang persiapan makanan	82
26. Analisis besaran ruang restoran.....	82
27. Analisis besaran ruang <i>cafe</i>	83
28. Analisis jumlah besaran ruang	83
29. Pendekatan desain <i>biophilic</i>	101
30. Konsep desain <i>biophilic</i>	104

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bulukumba	2
2. Amari Trang <i>Beach Resort</i> Hotel	9
3. Mauritius Hotel	10
4. Mountain Resort Feuerberg	10
5. The Aquincum Hotel Budapest	11
6. Village Equestre de Pompadour, Correze, France	11
7. Lake Buena Vista <i>Resort Village</i>	12
8. Conrad Hotel, London	12
9. Sharm El Sheikh Resort Hotel	13
10. Bali <i>Tropic Resort and Spa</i>	17
11. <i>Site Plan</i> Bali <i>Tropic Resort and Spa</i>	18
12. St. Regis <i>Resort</i> , Bali	19
13. <i>Pool and Spa</i> , St. Regis <i>Resort</i>	20
14. <i>Restaurant</i> St. Regis <i>Resort</i>	20
15. <i>Remede Spa</i> St. Regis <i>Resort</i>	21
16. Bar St. Regis <i>Resort</i>	21
17. Vila St. Regis <i>Resort</i>	22
18. Parkroyal Pickering, Singapore	22
19. Parkroyal Pickering, Singapore	23
20. <i>Lounge</i> Parkroyal Pickering, Singapore	23
21. Kamar Hotel Parkroyal Pickering, Singapore	24
22. Spa Parkroyal Pickering, Singapore	24
23. <i>Urban deluxe room dan lifestyle premiere room</i>	25
24. <i>Lobby</i> hotel Parkroyal Pickering, Singapore	25
25. Koridor Parkroyal Pickering, Singapore	26
26. 1 Hotel Toronto, Kanada	26
27. <i>Lobby</i> 1 Hotel Toronto, Kanada	27
28. Lobby 1 Hotel Toronto, Kanada	27
29. Restoran 1 Hotel Toronto, Kanada	28
30. Kamar 1 Hotel Toronto, Kanada	28

31. Kamar 1 Hotel Toronto, Kanada	29
32. Restoran 1 Hotel Toronto, Kanada	29
33. <i>Lobby and lounge</i> 1 Hotel Toronto, Kanada	30
34. The Amazon Spheres.....	31
35. <i>Interior</i> The Amazon Spheres	31
36. Tapak The Amazon Spheres	32
37. Denah The Amazon Spheres.....	32
38. Pantai Bara, Bulukumba	35
39. Skema Perancangan.....	38
40. Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba.....	39
41. Peta topografi Kabupaten Bulukumba	41
42. Jumlah Penduduk Kabupaten Bulukumba, 1990-2020.....	42
43. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Bulukumba, 2018-2022	44
44. Pantai Bara, Bulukumba	45
45. Pantai Tanjung Bira, Bulukumba.....	45
46. Puncak Donggia	46
47. Kawasan adat Ammatoa Kajang.....	47
48. Kawasan adat Ammatoa Kajang.....	47
49. Permandian limbua	48
50. Peta lokasi tapak	48
51. Peta lokasi tapak	49
52. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bulukumba	49
53. Daerah tebing dan pantai.....	50
54. Pencapaian tapak.....	51
55. Gerbang masuk kawasan wisata Tanjung Bira.....	52
56. Analisis main entrance	52
57. Analisis kontur tapak	53
58. Analisis <i>view</i>	54
59. Analisis <i>view</i> dari luar tapak.....	55
60. Analisis <i>view</i> dari dalam tapak	56
61. Analisis klimatologi	57
62. Analisis orientasi matahari	57
63. Analisis arah angin	58

64. Analisis kebisingan.....	59
65. Analisis kebisingan, orientasi matahari, dan main entrance	60
66. Analisis zoning	61
67. Analisis kontur tapak	61
68. Pola kegiatan pengunjung menginap.....	66
69. Pola kegiatan pengunjung tidak menginap	66
70. Pola kegiatan pengelola.....	67
71. Diagram matrix hubungan ruang publik	84
72. Diagram matrix hubungan ruang gym.....	84
73. Diagram matrix hubungan ruang spa dan sauna.....	85
74. Diagram matrix hubungan ruang penunjang.....	85
75. Diagram matrix hubungan ruang pengelola.....	85
76. Diagram matrix hubungan ruang laundry and housekeeping	86
77. Diagram matrix hubungan ruang persiapan makanan.....	86
78. Diagram matrix hubungan ruang restoran	87
79. Diagram matrix hubungan ruang café.....	87
80. Efek daylight pada ruang memberi kesan hangat.....	88
81. Ruang yang terang dengan memaksimalkan bukaan.....	89
82. Contoh penggunaan skylight.....	89
83. Beberapa bentuk louvre dan kanopi yang dapat diterapkan pada resort	90
84. Lima teknik pendistribusian cahaya	91
85. Ilustrasi <i>cross ventilation</i>	93
86. Ilustrasi <i>stack ventilation</i>	93
87. Contoh genset dan panel Automatic Transfer Switch (ATS)	96
88. Ilustrasi CCTV	97
89. Ilustrasi pos jaga	98
90. Ilustrasi penggunaan kartu akses	98
91. Ilustrasi sistem penangkal petir Franklin	99
92. Konsep <i>site plan</i>	103
93. Gubahan bentuk layout site	103
94. <i>Biophilic design</i>	104
95. Penggunaan material kayu	106
96. Bahan rotan.....	107

97. Bahan batu	107
98. Contoh kehadiran tanaman dalam ruang.....	108
99. Monstera	108
100. Sirih gading	109
101. <i>Spider plant</i>	109
102. <i>Peace lily</i>	109
103. <i>Calathea lutea</i>	110
104. Rosemary	110
105. Contoh palet warna natural	111
106. Lee kwan yew.....	111
107. Cemara udang.....	112
108. Bambu	112
109. Ketapang kencana	113
110. Elemen-elemen hardscape	113
111. Gubahan bentuk.....	114
112. Sistem lighting primer.....	115
113. <i>Ambient light</i>	115
114. <i>Accent light</i>	116
115. <i>Task light</i>	116
116. Ilustrasi <i>cross ventilation</i>	117
117. Ilustrasi <i>stack ventilation</i>	117
118. Ilustrasi penghawaan buatan	118
119. Pondasi batu kali	118
120. Pondasi tapak.....	119
121. Rangka atap kayu dan baja ringan	119
122. Jaringan air bersih.....	120
123. Jaringan air kotor.....	121
124. Instalasi listrik	121
125. Sistem keamanan.....	122
126. Sistem proteksi pasif	123
127. Instalasi hydrant	124
128. Instalasi sprinkler.....	124
129. Instalasi alarm dan pendeteksi kebakaran.....	124

130. Alat Pemadam Api Ringan (APAR).....	125
131. Sistem pengelolaan sampah.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dinilai mampu menjadi alternatif pergerakan perekonomian. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batu bara (Elistia, 2021). Wahab (2003) menyebut pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup serta memiliki potensi menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pengelolaan sektor pariwisata pun terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal di mata dunia.

Pada tahun 2015 tercatat 10,23 juta wisatawan mancanegara datang ke Indonesia dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 16,11 juta. Sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2018 berhasil tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi yaitu ke 9 di dunia, peringkat 3 di Asia, dan nomor 1 di kawasan Asia Tenggara menurut *The World Travel & Tourism Council* (WTTC). Selain itu, berdasarkan Laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report*, pada *World Economic Forum*, pada tahun 2019 peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia naik dari 42 di tahun 2017 menjadi 40 di tahun 2019 dari 140 negara (www.travel.kompas.com, 2020).

Sulawesi Selatan sebagai destinasi tujuan wisata, memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi dan tersebar di berbagai wilayahnya. Potensi-potensi ini memerlukan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing agar dapat dimanfaatkan secara optimal, baik secara individu maupun dalam konteks pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan secara keseluruhan. Salah satu daya tarik alam yang ada di Sulawesi Selatan adalah pantai dan pemandangan laut yang indah seperti daerah Kabupaten Bulukumba.

Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "*Butta Panrita Lopi*" dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional.

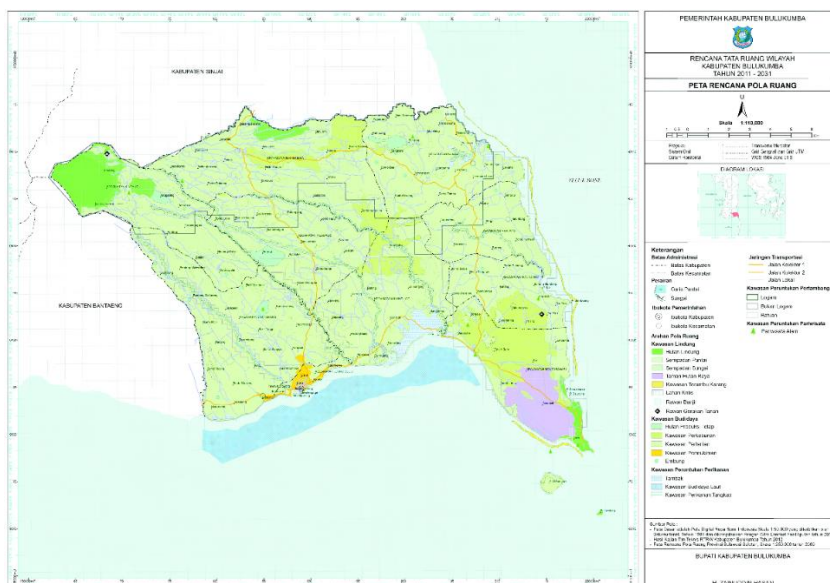
Tabel 1. Kunjungan wisata Kabupaten Bulukumba 2018-2022

Indikator	Tahun	Jumlah (Orang)
Jumlah Kunjungan Wisata	2018	266.296
	2019	280.590
	2020	301.507
	2021	366.176
	2022	373.095

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Bulukumba menjadi destinasi favorit yang terus menarik perhatian wisatawan, mencatat peningkatan kunjungan tahun demi tahun. Tren positif dalam kunjungan wisatawan tahunan di Kabupaten Bulukumba adalah bukti kesuksesan pelestarian pesona alamnya yang menakjubkan.

Salah satu objek wisata yang paling menawan adalah wisata Pantai Bara yang menawarkan pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang menakjubkan. Pantai Bara memiliki gradasi warna laut yang menakjubkan mulai dari putih, *turquoise*, biru muda, hingga biru tua, sehingga memberi suasana yang menenangkan. Selain itu, Pantai Bara juga memiliki hamparan tebing yang indah, serta terdapat jajaran pohon kelapa yang memanjakan mata. Meski memiliki potensi wisata yang besar, Pantai Bara belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan teratur. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti *resort* untuk memaksimalkan potensi wisata di Pantai Bara.



Gambar 1. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bulukumba
Sumber: PERDA Kabupaten Bulukumba Nomor 21 Tahun 2021

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 21 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032, Pantai Bara yang terletak di Desa Bira, Kecamatan Bonto Bahari termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata. Sehubungan dengan hal itu, Kabupaten Bulukumba memiliki visi misi yang salah satunya adalah mengembangkan destinasi wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan dikembangkannya *resort* di Pantai Bara, Kabupaten Bulukumba diharapkan mampu mendongkrak persentase wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba.

Dalam era globalisasi ini, perhotelan tidak hanya harus memenuhi kebutuhan penginapan tetapi juga harus memberikan pengalaman yang berkesan bagi tamu. Konsep arsitektur *biophilic* dipilih karena telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin diminati dalam desain hotel *resort*. Arsitektur *biophilic* menggabungkan elemen alam dan unsur-unsur alami ke dalam desain bangunan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejalan dengan alam sekitar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tamu, mengurangi stres, dan menciptakan koneksi emosional dengan alam.

Dengan melihat potensi pariwisata yang ada di Pantai Bara dan sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bulukumba, pengembangan *resort* dengan menerapkan konsep arsitektur *biophilic* di Pantai Bara menjadi kebijakan yang cerdas dan berpotensi memberikan dampak positif dalam memajukan industri pariwisata di Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Non Arsitektural
 - a. Bagaimana mengembangkan potensi wisata yang ada di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba?
 - b. Bagaimana menjadikan Pantai Bara Kabupaten Bulukumba sebagai destinasi wisata yang lebih dikenal oleh wisatawan asing maupun lokal?
- 2) Arsitektural
 - a. Bagaimana mendesain *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara Bulukumba?
 - b. Bagaimana menentukan jenis dan jumlah kebutuhan ruang dalam *resort* agar dapat menampung aktivitas hunian dan infrastruktur pendukungnya?

1.3 Tujuan Perancangan

- 1) Non Arsitektural
 - a. Mengembangkan potensi wisata yang ada di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba.
 - b. Menjadikan Pantai Bara Kabupaten Bulukumba sebagai destinasi wisata yang lebih dikenal oleh wisatawan asing maupun lokal.

2) Arsitektural

- a. Menyusun konsep perancangan sebagai landasan konseptual dalam merancang *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba.
- b. Menentukan jenis dan jumlah kebutuhan ruang dalam *resort* agar dapat menampung aktivitas hunian dan infrastruktur pendukungnya.

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara, Kabupaten Bulukumba, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep arsitektur *biophilic* dan potensinya dalam meningkatkan pengalaman tamu di *resort* di Pantai Bara.
- b. Sebagai alternatif untuk menciptakan sumber kegiatan ekonomi dan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat sehingga menjadi satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan industri regional.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup pembahasan yang akan dibahas yaitu:

1. Pembahasan difokuskan untuk mewujudkan sarana akomodasi berupa *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara.
2. Pembahasan masalah ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan ilmu lain yang dapat menunjang perencanaan dan perancangan.

1.6 Tinjauan Umum Pariwisata

1.6.1 Pengertian pariwisata

Secara etimologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “*pari*” yang berarti ‘seluruh, semua atau penuh’ dan “*wisata*” yang berarti ‘perjalanan’. Pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang penuh atau lengkap, yaitu bepergian dari suatu tempat tertentu ke satu atau beberapa tempat lain, singgah atau tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk menetap, dan kemudian kembali ke tempat asal (Gamal, 2001:3; Soebagyo, 2010:70). Pariwisata merupakan fenomena yang saat ini sedang populer untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa negara dari non migas, karena industri pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi atau pun kerusakan lingkungan (Riani, 2021)

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai

usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk, suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Selanjutnya Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan melestarikan kearifan budaya lokal yang ada di suatu daerah di komponen pariwisata yang dapat mendukung kegiatan pariwisata tersebut (Choirunnisa et al., 2021).

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan bepergian yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu tanpa maksud menetap dengan tujuan antara lain rekreasi, mengenali keunikan daya tarik wisata, ataupun hanya sekedar ingin mencari suasana kembali ke alam.

1.6.2 Komponen pariwisata

Komponen penunjang wisata merupakan komponen yang harus dipenuhi dalam suatu objek wisata (Sugiana, 2013 dalam Nugroho & Sugiarti, 2018). Menurut Cooper (Nugroho & Sugiarti, 2018) komponen kepariwisataan terdiri dari 4A, yaitu *Attraction, Accessibility, Ancillary dan Amenities*. Sedangkan menurut Stange dan Brown, (Silva, Rahman, 2021) komponen pariwisata adalah 3A, yaitu *Accessibility, Attraction, dan Activity*. Terdapat juga seorang ahli yang mengemukakan pendapat bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A, yaitu *Activity, Attraction, Ancillary, Amenities, Accessibilities, dan Available Package* (Chaerunissa & Yuniningsih, 2019).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli seperti yang disebutkan di atas, adapun penjabaran dari komponen pariwisata adalah sebagai berikut.

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan segala macam hal yang dapat memberi motivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Hal-hal tersebut dapat berupa kegiatan budaya, *event*, keindahan alam, rekreasi, atraksi hiburan, struktur bangunan dan arsitektur dan fitur khusus yang kemudian menciptakan daya tarik agar orang-orang hadir untuk singgah ke suatu destinasi wisata. Atraksi dapat digunakan untuk menghibur para pengunjung yang datang (Sofyan & Noor, 2016). Atraksi yang terdapat pada destinasi wisata berbeda-beda, setiap objek wisata memiliki atraksi khas yang belum tentu dimiliki oleh objek wisata lainnya (Chaerunissa & Yuniningsih, 2019).

b. *Amenities* (Fasilitas)

Secara umum, fasilitas mencakup fasilitas ritel, fasilitas akomodasi, makan dan minum, serta ragam fasilitas layanan wisata lainnya (Buhalis, 2000 dalam Asmoro, Bachri, & Detmuliati, 2020). Contoh bentuk lain dari *amenities* adalah pemenuhan kebutuhan makan dan minum (kafe, restoran, bar), akomodasi (hotel, motel), fasilitas komunikasi (telepon, jaringan internet), fasilitas untuk transaksi keuangan (ATM, pembayaran digital, bank, penukaran valuta asing). *Amenities* tidak hanya memenuhi kebutuhan fasilitas di objek wisata tetapi juga dapat menambah pengalaman menyenangkan bagi wisatawan (Asmoro et al., 2020).

c. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan ragam pelayanan yang harus dipenuhi pemerintah dalam pemenuhan infrastruktur pada tempat tujuan wisata. Pelayanan tambahan tersebut dapat berupa *tourist information*, lembaga pengelolaan, *travel agent*, kantor pos, kantor berita dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan (Widyaningsih, 2020).

d. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah kemudahan yang ada guna menggapai sebuah tujuan berkaitan dengan timbulnya rasa nyaman, aman dan waktu. Aksesibilitas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat aksesibilitas suatu objek wisata maka semakin mudah objek tersebut dijangkau. Selain itu, semakin besar tingkat kenyamanan semakin banyak juga pengunjung yang akan datang (Nabila & Widiyastuti, 2018).

e. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas merupakan berbagai macam bentuk kegiatan yang terdapat pada objek wisata dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan wisatawan selama berada di tempat kunjungan (Sofyan & Noor, 2016). Aktivitas wisata dapat berupa kegiatan yang pasif dan juga aktif baik hanya duduk-duduk santai melihat pemandangan ataupun bermain wahana yang sudah disediakan. Aktivitas wisata juga dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, diantaranya yaitu *something to do*, *something to see*, *something to learn*, dan *something to buy* (Ayu et al., 2014 dalam Asmoro et al., 2020).

f. *Available Package* (Paket yang Tersedia)

Available package merupakan komponen wisata berupa serangkaian paket-paket rekreasi atau wisata yang sudah disediakan atau sebelumnya sudah di atur oleh pihak-pihak perantara ataupun pihak destinasi wisatanya (Octaviany, 2016).

1.7 Tinjauan Umum *Resort*

1.7.1 Definisi *resort*

- a. *Resort* merupakan tempat tinggal sementara bagi seseorang yang berada di luar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk kesegaran jiwa dan raga. *Resort* juga disebut sebagai suatu usaha penginapan yang bertujuan untuk menginap keluarga ataupun perorangan selain bertujuan wisata di tempat yang berupa pondok-pondok rumah dan memiliki fasilitas pendukung berupa fasilitas penyegar, restoran dan *laundry* (Edikusuma et al., 2021).
- b. *Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, 1988: 13).
- c. *Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).
- d. *Resort* adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, *spa*, *tracking*, dan *jogging*, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini (Pendit, 1999).
- e. Menurut Gee (1988, dalam Utara, 2003) *resort* diartikan sebagai kawasan yang telah direncanakan sebagai penginapan selain itu bisa untuk rekreasi dan istirahat.

Dari beberapa definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa *resort* merupakan tempat penginapan atau tempat tinggal sementara yang memiliki fasilitas khusus, yang terletak pada lahan yang berada di kawasan objek wisata dimana pengunjung datang untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan menikmati potensi alamnya.

1.7.2 Faktor penyebab timbulnya hotel *resort*

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan hotel *resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu, timbulnya hotel *resort* disebabkan oleh faktor - faktor berikut (Kurniasih, 2006):

- a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat
Bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. Kesehatan

Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan oleh sebab itu, hotel *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung *resort*.

1.7.3 Karakteristik *resort*

Menurut (Kurniasih, 2009) terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh jenis *resort* hotel dengan hotel yang lainnya, yaitu:

a. Lokasi

Hotel *resort* berlokasi di area wisata atau area resor. Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah *resort* hotel, karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya. Oleh karena letak tersebut, maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, dalam 30 tahun terakhir para pengembang hotel mulai berani untuk membangun hotel dengan fasilitas *resort* di area perkotaan yang berkembang menjadi wisata.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang menuntut ketersediaan fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas rekreasi *indoor* dapat berupa restoran, *lounge*, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area *resort*, lapangan golf, dan lanskap. Secara umum, fasilitas yang disediakan pada *resort* hotel terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

- 1) Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe *resort* menyediakan fasilitas ini.
- 2) Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada area sekitar untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari yang berlimpah. Kondisi tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, menyelam, dan berjemur.

c. **Arsitektur dan Suasana**

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lainnya. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung *resort* hotel lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik atau luar ruangan yang bersifat etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus dari pada efisiensi.

d. **Segmen Pasar**

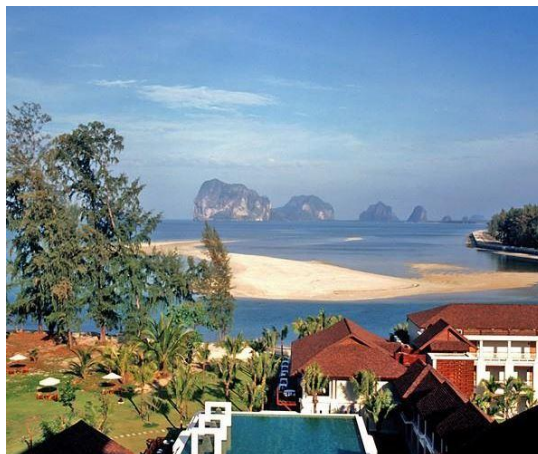
Hotel *resort* merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung *resort* hotel adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut mereka membutuhkan hotel dengan fasilitas yang dilengkapi dengan hal-hal yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan.

1.7.4 Jenis-jenis *resort*

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Marlina, 2008), hotel *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Beach Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air sering kali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *beach resort* hotel adalah Amari Trang *Beach Resort* Hotel.



Gambar 2. Amari Trang *Beach Resort* Hotel
Sumber: www.travelrepublic.co.uk

b. *Marina Resort Hotel*

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan *resort* ini diwujudkan dengan melengkapi *resort* dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh *resort* ini adalah Mauritius Hotel.



Gambar 3. Mauritius Hotel
Sumber: <https://id.hotels.com/>

c. *Mountain Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktivitas lainnya. Contoh *resort* ini adalah *Mountain Resort Feuerberg*.



Gambar 4. Mountain Resort Feuerberg
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

d. *Health Resorts and Spas*

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas *spa*. Rancangan *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh *resort* jenis ini adalah thermal hotel di Aquicum, Budapest; The Cangkringan Spa & Villas Hotel.



Gambar 5. The Aquicum Hotel Budapest
Sumber: <https://id.trip.com/>

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Adalah *resort* hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh *resort* ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.



Gambar 6. Village Equestre de Pompadour, Correze, France
Sumber: <https://www.lamontagne.fr/>

f. *Themed Resorts*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh *resort* ini adalah Grosvenor *Resort* in Walt Disney World *Resort* Hotel, Lake Buena Vista Florida.



Gambar 7. Lake Buena Vista *Resort* Village
Sumber: <https://www.booking.com/>

g. *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar *resort* ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di *resort* tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas publik *resort* tersebut seperti *entrance*, *lobby*, dan *elevator*, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

h. *All-suites hotels*

Resort jenis ini tergolong *resort* mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas *suite*. Contoh *resort* ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. Hotel ini memiliki 160 kamar *suite* dengan beberapa desain.



Gambar 8. Conrad Hotel, London
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.uk/>

i. *Sight-seeing Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh *resort* jenis ini adalah *Resort Amanjiwo* di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya. Berdasarkan periode pemakaiannya, hotel *resort* dapat dibagi menjadi:

- 1) *Winter Resort Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya *resort* hotel di kawasan- kawasan wisata ski.
- 2) *Summer Resort Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh *resort* ini adalah *Sharm El Sheikh Resort Hotel* yang terletak di tepi pantai.



Gambar 9. Sharm El Sheikh Resort Hotel

Sumber: <https://www.booking.com/>

1.7.5 Prinsip desain *resort*

Prinsip perancangan *resort* menurut (Lawson, 1995) adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi *resort*. Penekanan perencanaan tempat peristirahatan yang diklasifikasikan sebagai hotel *resort* dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan *occupancy rate* tetap tinggi, maka sangat perlu pula disediakan yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel *resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - 1) Suasana istirahat yang mendukung ketenangan, selain fasilitas olahraga dan rekreasi.
 - 2) *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain yang tertarik dalam kegiatan bersama.
 - 3) Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru, negara baru, dan kenyamanan seperti rumah sendiri.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - 1) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk bersantai.
 - 2) Dekat dengan alam.
 - 3) Memiliki skala/proporsi manusiawi.
 - 4) Dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti olahraga dan hiburan.
 - 5) Mengenal hubungan dengan orang lain di luar pekerjaan
 - 6) Mengenal budaya dan gaya hidup yang berbeda
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - 1) Memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam dan karakteristik lokal.
 - 2) Menyesuaikan bangunan sesuai dengan lingkungan setempat.
 - 3) Menangani fasilitas yang sesuai dengan lokasi dan iklim lokal.

1.8 Tinjauan Arsitektur *Biophilic*

1.8.1 Teori biofilia

Dewasa ini profesi desain sedang mengalami pergeseran paradigma karena munculnya pengaruh dari beberapa teori. Salah satu yang berpengaruh adalah teori biofilia. Teori biofilia diperkenalkan pada tahun 1984 oleh ahli biologi sosial Edward O. Wilson lewat bukunya tentang biofilia. Sebenarnya gagasan tentang biofilia pertama kali dicetuskan pada tahun 1900-an oleh ahli psikologi sosial Jerman, yaitu Erich Fromm yang berpendapat bahwa orang memiliki rasa cinta terhadap komunitasnya dan juga terhadap semua yang hidup, termasuk tanaman (Fromm, 1973: 366).

Edward O. Wilson mengembangkan teori Erich Fromm secara lebih detail. Wilson menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk memfokuskan diri pada kehidupan dan proses-proses yang menyerupai kehidupan. Menurut Wilson, manusia memerlukan alam lebih dari sekadar apa yang diberikan oleh alam secara fisis, menyangkut upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan estetis, intelektual, kognitif, dan bahkan spiritual (Kellert & Wilson, 1993). Meningkatkan hubungan dengan alam penting bagi pembangunan manusia yang sehat, termasuk manusia yang menggunakan ruang.

Menurut Kellert, menghubungkan kembali orang dengan lingkungan alam selaras dengan kehidupan masyarakat urban di zaman modern (Kellert, 1997). Dengan demikian, teori biophilia adalah kerangka multi-disiplin untuk menganalisis

kebutuhan universal manusia terhadap alam dan membahas berbagai cara manusia bisa berinteraksi dengan alam (Sumartono, 2015).

1.8.2 Pengertian arsitektur *biophilic*

Konsep *biophilic* merupakan konsep yang menghubungkan manusia dengan alam. Kondisi yang dibentuk dari intuisi manusia dan alam ini sangat akan membentuk kondisi lingkungan yang berefek pada manusia yang sehat dan bersemangat sebagai masyarakat urban. Tujuan dari *biophilia* adalah untuk membantu manusia mencapai suatu kesejahteraan dan kenyamanan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Arsitektur *biophilic* membahas mengenai konsep untuk meminimalisir dampak negatif dari pemanasan yang ada di kehidupan perkotaan dalam skala mikro lokal yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan tingkat kenyamanan fisik dan improvisasi kesehatan dari manusia itu sendiri (Amjad, 2011). Penerapan konsep arsitektur *biophilic* tidak hanya menjadikan sebuah bangunan yang “hijau” yang secara garis besarnya hanya memberikan konsep tanaman pada bangunannya.

Desain *biophilic* adalah konsep yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Bertujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental. Desain *biophilic* menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minim tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami ke dalam desain (Kellert dan Calabrese, 2015). Dengan menggabungkan unsur-unsur yang berasal dari alam, dapat memberi manusia sejumlah manfaat seperti mengurangi stres dan meningkatkan produktivitas bekerja. (Molthrop, 2012).

1.8.3 Prinsip desain arsitektur *biophilic*

Dalam buku *14 patterns of biophilic* (Terrapin, 2014), desain *biophilic* memiliki prinsip dalam penerapannya, keseluruhan prinsip tersebut dikelompokkan dalam tiga kelompok utama dengan 14 pola yaitu :

a. Alam Dalam Ruang (*Nature in Space*)

1) Hubungan secara visual (*Visual connection with nature*)

Memberi akses kepada manusia dengan pemandangan alam, sistem kehidupan, dan proses alami.

2) Hubungan non visual dengan alam (*Non-visual connection with nature*)

Koneksi dengan alam melalui stimulasi yang diberikan melalui indra pendengaran, penciuman, peraba dan perasa yang mengingatkan manusia kepada alam, sistem kehidupan dan proses alami.

- 3) Stimulus sensor tidak beritme (*Non-rhythmic sensory stimuli*)
Memberikan rangsangan sensorik alami yang menarik perhatian dengan memberi gerakan tidak terprediksi yang terkadang tidak disadari.
 - 4) Variasi perubahan panas & udara (*Thermal and airflow variability*) Memberi variasi dalam perubahan sistem suhu, kelembaban dan gerakan angin di dalam ruangan kepada manusia yang meniru lingkungan alami.
 - 5) Kehadiran air (*Presence of water*)
Memberikan unsur air untuk mendapatkan suatu kondisi yang menambah pengalaman individu dengan melihat, mendengar dan menyentuh elemen air dalam suatu tempat atau ruang.
 - 6) Cahaya dinamis dan menyebar (*Dynamic and diffuse lighting*)
Pemanfaatan intensitas cahaya dan Memberikan bentuk cahaya secara dinamis dan menyebar secara alami, untuk mendapatkan suatu kondisi perubahan waktu yang terjadi di alam.
 - 7) Hubungan dengan sistem alami (*Connection with natural system*)
Terhubung dengan sistem alam, sistem alami selalu yang berubah ubah sehingga menerapkan desain yang mampu mengikuti sistem alami dapat menimbulkan pengalaman alam yang lebih nyata.
- b. Analogi Alam (*Natural Analogues*)
- 1) Bentuk dan pola biomorfik (*Biomorphic forms and patterns*)
Meniru alam melalui pola, bentuk dan tekstur sebagai elemen struktural maupun dekoratif dalam ruang.
 - 2) Hubungan bahan dengan alam (*Material Connection with Nature*)
Menggunakan material atau elemen alam dengan meminimalkan proses pengolahan sehingga masih mencerminkan ekologi lokal dari alam
 - 3) Kompleksitas dan keteraturan (*Complexity and order*)
Informasi sensorik beragam yang menganut hirarki spasial mirip dengan yang ada di alam.
- c. Alam Sebagai Ruang (*Nature of the Space*)
- 1) Prospek (*Prospect*)
Mendesain ruang dengan pandangan tanpa hambatan yang luas, terbuka dan lapang.
 - 2) Tempat perlindungan (*Refuge*)
Memberikan rasa aman dan terlindungi pada pengguna baik dari sisi belakang maupun sisi atas.
 - 3) Misteri (*Mystery*)
Menciptakan suasana yang menarik dan memberikan untuk dapat dijelajahi lebih dalam lagi.
 - 4) Risiko dan Bahaya (*Risk & Peril*)
Pemberian karakteristik rasa bahaya atau ancaman di namun memiliki perlindungan yang aman.

1.8.4 Manfaat dan tujuan arsitektur *biophilic*

Manfaat Arsitektur *Biophilic* adalah dapat mengurangi stres pada pengguna, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan kita dan mempercepat penyembuhan. Desain berdasarkan *biophilic* memfasilitasi interaksi timbal balik antara manusia dengan alam, serta sistem kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia fisiologis maupun psikologis (Zenita Nur Safitri, 2017).

Menciptakan ruang-ruang yang restoratif bagi fisik manusia, menyehatkan sistem syaraf dan menampilkan vitalitas kehidupan yang estetik. Pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia melalui pendekatan desain bioklimati, sedangkan pemenuhan kebutuhan psikologis manusia (kesehatan dan ketenangan) melalui pendekatan desain *biophilic*.

Desain *biophilic* dapat diimplementasikan melalui berbagai cara dalam lingkungan buatan. Desain *biophilic* dapat menghubungkan penggunaannya baik langsung, tidak langsung maupun simbolis melalui elemen-elemen eksterior dan interior, ornamentasi dengan lingkungan luarnya.

1.9 Studi Banding Fungsi Bangunan Sejenis

1.9.1 Bali *Tropic Resort and Spa*, Bali

Bali *Tropic Resort and Spa* terletak di Pantai Nusa Dua, hanya 5 menit berkendara dari pusat perbelanjaan dan hiburan dan 25 menit berkendara dari Bandara Ngurah Rai. Bali *Tropic Resort & Spa* adalah sebuah resor pantai eksklusif yang dirancang dengan memadukan arsitektur Bali dan modern dengan tata taman yang menawan dan pemandangan Samudra Hindia yang indah.



Gambar 10. Bali *Tropic Resort and Spa*
Sumber: <https://pix10.agoda.net/hotellimages/>

Bali *Tropic Resort and Spa* tidak hanya menawarkan akomodasi yang nyaman dengan fasilitas dan layanan berkelas, tetapi juga berbagai olahraga air dan pertunjukkan budaya



Gambar 11. *Site Plan Bali Tropic Resort and Spa*

Sumber: <https://media-cdn.holidaycheck.com/>

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Bali *Tropic Resort and Spa* yaitu:

a. Kamar *Deluxe*

Kamar *Deluxe* berukuran 34 meter persegi dan memiliki kamar tidur dengan tempat tidur double atau twin, balkon dan kamar mandi dengan bathtub, toilet terpisah, wastafel, perlengkapan mandi gratis dan pancuran terpisah dengan air panas dan dingin. Kamar ini juga dilengkapi dengan AC, TV layar datar dengan siaran satelit, telepon, brankas, meja, fasilitas menyetrिका, kelambu, pengering rambut, jubah mandi, sandal, pembuat teh / kopi dan *minibar*.

b. Kamar *Deluxe Bungalow*

Deluxe Bungalow berukuran 36 meter persegi dan memiliki kamar tidur dengan tempat tidur double atau twin, balkon dan kamar mandi dengan bathtub, toilet terpisah, wastafel, perlengkapan mandi gratis dan pancuran terpisah dengan air panas dan dingin. Bungalow ini juga dilengkapi dengan AC, TV layar datar dengan siaran satelit, telepon, brankas, meja, fasilitas menyetrिका, kelambu, pengering rambut, jubah mandi, sandal, pembuat teh / kopi dan *minibar*.

c. Kamar *Royal Room*

Royal Room berukuran 46 meter persegi dan memiliki kamar tidur dengan tempat tidur double atau twin, balkon dan kamar mandi dengan bathtub besar, toilet terpisah, wastafel, perlengkapan mandi gratis dan pancuran walk-in terpisah dengan air panas dan dingin. Kamar ini juga dilengkapi dengan AC, TV layar datar dengan siaran satelit, telepon, brankas, meja, fasilitas menyetrिका, kelambu, pengering rambut, jubah mandi, sandal, pembuat teh / kopi dan *minibar*.

d. Cempaka Poolside Restaurant

Buka 24 jam dan menawarkan pilihan masakan Indonesia dan internasional yang paling inovatif

- e. Soka Beachside Restaurant
Buka pada waktu tertentu untuk makan siang dan makan malam
- f. Ratna
Ratna adalah restoran bergaya terbuka yang terletak di pantai, dan cocok untuk makan malam informal, makan siang prasmanan setiap hari dan teh sore.
- g. Wratnala
Wratnala merupakan panggung terbuka dengan latar belakang Pura hotel, dapat digunakan untuk makan malam prasmanan internasional atau BBQ.
- h. Bali Tropic *Resort* and Spa menawarkan 3 bar termasuk Cempaka Bar, Rijasa Bar Lobby dan Sriwedari Sunken Bar.
- i. *Spa* at Bali Tropic *Resort* & Spa menawarkan 10 kamar perawatan double dengan kamar mandi pribadi dan bathtub, dengan perawatan spa tradisional, scrub dan terapi lainnya.
- j. Bali Tropic *Resort* & Spa menawarkan berbagai fasilitas olahraga seperti aquacise, voli pantai, pentaque atau boccia, biliar, pusat kebugaran, catur, othello, darts, tenis meja, snorkeling dengan perahu tradisional, pelajaran menyelam di kolam renang, kano, selancar angin, catamaran, parasailing, jet sky, ski air, glass bottom boat dan kolam renang berbentuk kupu-kupu.
- k. Fasilitas dan layanan lain yang tersedia seperti Krishna *Kids club*, souvenir/*gift shop*, akses internet Wi-Fi, ruang rapat, jasa penitipan anak, layanan binatu dan *dry cleaning*, layanan setrika, sepeda tersedia (gratis), layanan concierge, staf hiburan, layanan antar- jemput (gratis) dan area parkir.

1.9.2 St. Regis *Resort*, Bali

St. Regis *Resort* Bali terletak di Kawasan Pariwisata, Nusa Dua, Benoa, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Resort* ini merupakan salah satu *resort* termewah di Pulau Bali, dan memiliki fasilitas akomodasi sangat lengkap dan mewah sebagaimana penginapan dengan fasilitas akomodasi Bintang 5.



Gambar 12. St. Regis *Resort*, Bali
Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/>

St. Regis Bali dibangun untuk memenuhi akomodasi wisatawan lokal maupun mancanegara yang menginginkan fasilitas lengkap dan mewah di Pulau Bali. *Resort* ini memiliki desain bangunan yang menerapkan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular. Sebagai *resort* bintang 5, St. Regis *Resort* memiliki beberapa fasilitas mewah diantaranya *pool and spa*, *restaurant*, *remede spa* dan masih banyak lagi.



Gambar 13. *Pool and Spa*, St. Regis Resort
Sumber: <https://st-regis-bali-resort-nusa-dua.hotelmix.id/>



Gambar 14. *Restaurant* St. Regis Resort
Sumber: <https://st-regis-bali-resort-nusa-dua.hotelmix.id/>

St Regis *Resort* memiliki lahan yang luas sehingga terdapat banyak ruang luar yang merupakan ruang terbuka (*open space*) pada kawasan hotel tersebut. *Open space* difungsikan sebagai penunjang kegiatan pada *resort* yang berupa taman sebagai pemandangan alam, sarana olahraga, kolam renang, dan beberapa fasilitas lainnya.



Gambar 15. Remede Spa St. Regis Resort
Sumber: <https://www.myguidebali.com/>



Gambar 16. Bar St. Regis Resort
Sumber: <https://st-regis-bali-resort-nusa-dua.hotelmix.id/>

Fasilitas Hotel lain diantaranya yaitu Pusat kebugaran, kolam renang, spa, salon, butik, *retail store*, akses ke *Private Beach Club* dengan sistem elevator khusus, *Executive Business Service* dan sebuah *boardroom*. St. Regis Bali terdapat 59 villa termasuk paviliun terbuka, teras dan kolam renang pribadi, menikmati pemandangan laut yang spektakuler. Vila, dihiasi dengan potongan-potongan seni antik Bali, menawarkan fitur teknologi seperti TV layar datar, akses Internet kecepatan tinggi dan Hi Fi sistem Bang dan Olufsen. Resor ini juga mencakup dua kamar tidur 3 villa 500 meter persegi masing-masing dan 1.300 meter persegi.



Gambar 17. Vila St. Regis Resort

Sumber: <https://st-regis-bali-resort-nusa-dua.hotelmix.id/>

1.10 Studi Banding Konsep Desain Sejenis

1.10.1 Parkroyal Pickering, Singapura

Parkroyal Pickering merupakan bangunan di Singapura yang memiliki fungsi hotel dan kantor dengan gaya *baroque* dan *ultra modern*, yang didesain oleh WOHA Architect pada tahun 2013. Bangunan ini memiliki 367 kamar yang mewah, dengan fasilitas hotel yaitu area kesehatan, *spa*, dan *infinity pool* pada outdoornya yang memiliki pemandangan 360 derajat menghadap jantung kota Singapura. Konsep arsitektural yang dipakai oleh arsitek untuk mendesain bangunan The Parkroyal ini adalah *Biophilic Design*.



Gambar 18. Parkroyal Pickering, Singapore

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Podium yang berkontur merespons jalanan Singapura yang padat, dan terukir untuk membentuk plaza *outdoor* yang dramatis, taman, dan teras yang memiliki alur senada dengan interior bangunan Parkroyal Hotel ini. Hotel ini memiliki bukaan yang ditanami tanaman hijau yang subur, bercelah, seta memiliki parit dan air terjun yang seakan-akan menyembunyikan area parkir sehingga menciptakan elemen urban yang menarik.

Parkroyal Hotel memiliki *lobby* yang dapat terlihat dari arah jalan raya. Beberapa area tempat duduk santai dan elemen air melewati bar ke area *lobby* lift dan restoran di luar.



Gambar 19. Parkroyal Pickering, Singapore
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Lobby The Parkroyal Hotel merupakan titik fokus bangunan sebagai peningkat kenyamanan pengunjung yang berada di dalam bangunan, di dalamnya terdapat ari mancur, kolam buatan, area tempat duduk yang nyaman yang memiliki privasi, bar, restoran, *lounge*, *communal space*, lanskap dalam ruangan, dan pemandangan kota.



Gambar 20. Lounge Parkroyal Pickering, Singapore
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

The Parkroyal memiliki kamar hotel dengan bukaan yang memantulkan cahaya matahari ke lantai, sementara kamar mandi dalam kamar memiliki bukaan yang tertutup kaca bening. Strategi *biophilic design* yang mendukung desain kamar hotel

yaitu berupa bukaan dan dinding yang rendah antara kamar mandi dan kamar tidur, partisi kaca untuk toilet dan *shower*.



Gambar 21. Kamar Hotel Parkroyal Pickering, Singapore
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

The Parkroyal memiliki area *spa* yang terdapat di bawah vegetasi rimbun dekat area kolam renang. Jendela buram pada interior *spa* menghasilkan cukupnya cahaya matahari pada siang hari yang masuk sekaligus membatasi area fasilitas *spa* dengan fasilitas hotel lain yang berdekatan, yaitu kolam renang, gym, dan jalanan. *Spa* The Parkroyal memiliki desain tersembunyi, seperti tempat berlindung, yang meningkatkan pengalaman arsitektural pengunjung.



Gambar 22. Spa Parkroyal Pickering, Singapore
Sumber: <https://www.timeout.com/>

Parkroyal Pickering menggunakan penerapan sebagai berikut:

1. Menerapkan 4 dari 14 pola biophilic:
 - a. Koneksi Visual dengan Alam
 - b. Bentuk & Pola Biomorfik
 - c. Kompleksitas & Urutan
 - d. Risiko/Bahaya
2. Meningkatkan penghijauan dalam pembangunan di pusat kota.

3. Bangunan kontras dengan bangunan lainnya karena lebih asri dibandingkan bangunan di sekitarnya.

Dari studi pustaka yang telah dilakukan, berikut elemen-elemen *biophilic* ruangan pada Parkroyal Pickering yang dapat diadopsi pada desain *resort* Pantai Bara:

a. *Urban deluxe room* dan *lifestyle premiere room*



Gambar 23. *Urban deluxe room* dan *lifestyle premiere room*

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Elemen-elemen yang dapat diadopsi:

- 1) Bukaian jendela dengan view taman yang luar biasa.
- 2) Mengoptimalkan pencahayaan alami.
- 3) Adanya tanaman hias di dalam kamar.
- 4) Penggunaan elemen kayu.

b. *Lobby hotel*



Gambar 24. *Lobby hotel Parkroyal Pickering, Singapore*

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Elemen-elemen yang dapat diadopsi:

- 1) Penggunaan bentuk melengkung dan pola biomorfik

- 2) Penanaman tanman pada *lobby* hotel
- 3) Penggunaan elemen kayu pada interior

c. Koridor



Gambar 25. Koridor Parkroyal Pickering, Singapore
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Elemen-elemen yang dapat diadopsi:

- 1) Penanaman vegetasi pada koridor
- 2) Penggunaan elemen air

1.10.2 1 Hotel Toronto, Kanada

1 Hotel adalah hotel di Toronto berkonsep *biophilic* yang dirancang oleh The Rockwell Group, studio desain dan arsitektur terkemuka di New York. Hotel ini berbasis misi pertama di Kanada yang merayakan keindahan lingkungan Toronto.



Gambar 26. 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Bagian luar Wellington Street West kini ditutupi oleh taman batu yang tersusun dengan pepohonan dan semak asli. Di halaman di sebelah timur bangunan, paviliun yang dulunya tidak digunakan menampung kebun tanaman dan sayuran musiman. Danau Ontario dan berlalunya musim menjadi inspirasi untuk pilihan material dan warna yang kalem di *biophilic* 1 Hotel. Penggunaan dari kayu reklamasi, tanaman asli, beton papan, dan marmer lokal menambah kredibilitas hotel *biophilic* ini.



Gambar 27. Lobby 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.thedesignsheppard.com

Dinding batu mengesankan yang diukir dari aktivitas glasial di sepanjang Sungai Eramosa terlihat di area check-in hotel. Latar belakang instalasi seni yang dirancang oleh seniman Toronto Moss & Lam adalah garis-garis dinding yang menyerupai kayu.



Gambar 28 Lobby 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.thedesignsheppard.com

Memiliki dua restoran dan dua bar, hotel ini tidak kekurangan tempat makan dan minuman. Ada juga dapur di ruang yang menyerupai konservatori dengan dinding kaca yang cerah dan tanaman hijau yang digantung pada gulungan berukir di langit-langit berkubah. Restoran Meksiko organik lainnya di hotel ini bernama Madera. Meskipun mengikuti konsep desain hotel, ini memiliki nuansa yang jauh lebih dewasa dan elegan. Perasaan dekat dengan alam ditingkatkan oleh tanaman hijau, kayu bertekstur pasir, bejana buatan tangan artistik, permukaan meja reklamasi yang terbuat dari kayu, dan pencahayaan modern dan semarak.



Gambar 29. Restoran 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.thedesignsheppard.com

One Hotel memiliki kamar yang tenang dan nyaman untuk bersantai. Kamar-kamar terang dan nyaman memiliki pintu kayu geser yang memisahkan kamar tidur dari kamar mandi. Dinding beraksen kayu alami di belakang tempat tidur berfungsi sebagai latar belakang sandaran kepala kulit.



Gambar 30. Kamar 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.tripadvisor.com

Dari studi pustaka yang telah dilakukan, berikut elemen-elemen *biophilic* ruangan pada Parkroyal Pickering yang dapat diadopsi pada desain *resort* Pantai Bara:

- a. Ruang kamar
 - a) Pencahayaan alami pada ruang kamar.

- b) Penggunaan elemen kayu
- c) Penggunaan warna warna kalem
- d) Menggunakan tanaman hias



Gambar 31. Kamar 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.tripadvisor.com

b. Restoran

- 1) Memanfaatkan langit langit untuk memasukkan unsur alam seperti penggunaan tanaman gantung
- 2) Penggunaan palet warna hijau dan coklat
- 3) Penggunaan pencahayaan alami



Gambar 32. Restoran 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.tripadvisor.com

c. *Lobby dan lounge*

- 1) Menggunakan tanaman dinding untuk mengintegrasikan alam.

2) Penggunaan pencahayaan *ambient*.



Gambar 33. Lobby and lounge 1 Hotel Toronto, Kanada
Sumber: www.tripadvisor.com

Secara umum, penerapan konsep *biophilic* yang ada di 1 Hotel Toronto yang dapat diadopsi ke resort Pantai Bara menggunakan pola desain *biophilic* dari Terrapin yang diantaranya, *Nature in the space*, *non-visual connection with nature*, *thermal & airflow variability*, *dynamic & diffuse light*, *biomorphic forms and patterns*, dan *material connection with nature*.

1.10.3 The Amazon Spheres, Amerika Serikat

The Amazon Spheres adalah bagian dari kantor pusat Amazon yang berlokasi di Seattle, Washington, Amerika Serikat. Bangunan ini dirancang oleh NBBJ dan firma lansekap. Bangunan Spheres tersebut adalah hasil dari ide inovatif tentang karakter tempat kerja dan hubungan langsung dengan alam. Elemen paling unik dari bangunan ini adalah bentuk tiga bola kaca yang menaungi taman botani multi-level yang ditanami oleh 40.000 tanaman yang diambil dari hutan pada lima benua atau lebih dari 30 negara.

The Amazon Spheres menggunakan konsep desain *biophilic*. Desain *biophilic* dapat menginspirasi kreativitas dan bahkan meningkatkan fungsi otak. Ide yang menjadi inspirasi konsep awal The Spheres adalah berdasarkan hipotesis bahwa manusia memiliki keinginan alami untuk terhubung dengan alam.

Interior The Amazon Spheres difungsikan sebagai ruang komunal bagi karyawan Amazon untuk membantu agar lebih produktif dan kreatif, tetapi terdapat juga ruang luar yang dapat digunakan oleh umum

Bagian dalam Spheres terdapat banyak dedaunan, tanaman hijau yang meluas hingga ke sekeliling bangunan, terdapat tanaman seperti pakis, semak belukar dan pohon palem.



Gambar 34. The Amazon Spheres
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Pada interior bangunan terdapat area komunal sebagai ruang pertemuan bernama Sarang Burung seperti yang ditunjukkan pada Gambar 35, sarang burung berfungsi sebagai area berkumpul dan dapat melihat view tanaman-tanaman di dalam bangunan.

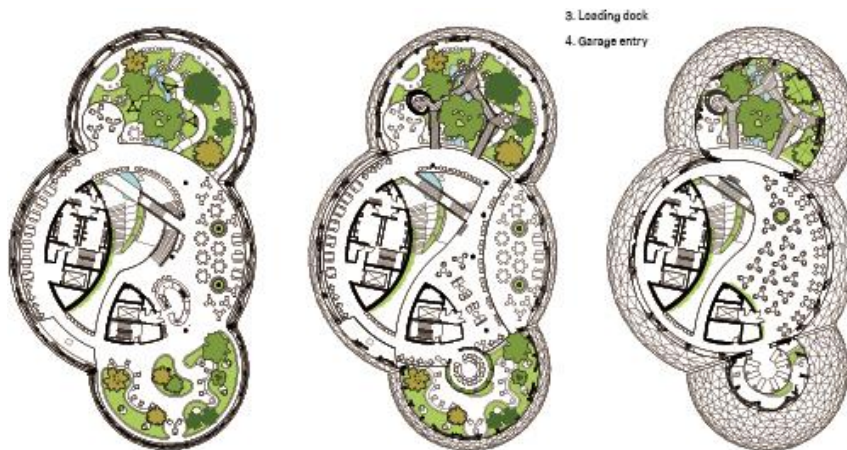


Gambar 35. Interior The Amazon Spheres
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

The Amazon Spheres memiliki konsep dan tujuan untuk menginspirasi karyawannya untuk menghasilkan ide-ide yang baru melalui pendekatan dengan alam sehingga menciptakan koneksi dan produktivitas yang lebih baik dari sebelumnya. Penerapan desain *biophilic* pada bangunan The Amazon Spheres adalah berupa penataan interior yang memiliki hubungan langsung dengan alam secara visual.



Gambar 36. Tapak The Amazon Spheres
Sumber: <https://www.archdaily.com/>



Gambar 37. Denah The Amazon Spheres
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Dari hasil studi The Amazon Spheres, dapat disimpulkan bahwa konsep desain *biophilic* dapat diimplementasikan dalam perancangan *resort* di Pantai Bara melalui penanaman tumbuhan, pembuatan ruang terbuka, dan penambahan unsur alam pada desain interior bangunan. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterhubungan visual antara manusia dan alam, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja otak, kreativitas, inspirasi, dan produktivitas para pengguna.

Tabel 2 Analisa studi banding

No	Objek	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
1	Bali Tropic Resort and Spa	Sebuah <i>resort</i> pantai eksklusif yang dirancang dengan memadukan arsitektur Bali dan modern dengan setting taman yang menawan dan pemandangan Samudra Hindia yang indah	Orientasi arah bangunan ke pantai, fasilitas dan layanan yang berkelas
2	St. Regis Resort, Bali	Resort bintang lima dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang memiliki fasilitas-fasilitas mewah yang lengkap.	Memiliki ruang terbuka (<i>open space</i>) yang difungsikan sebagai penunjang kegiatan <i>resort</i> yang berupa taman sebagai pemandangan alam, sarana olahraga, kolam renang, dan beberapa fasilitas lainnya.
3	Parkroyal Pickering, Singapore	Memiliki pemandangan 360 derajat menghadap jantung kota Singapura. Podium yang berkontur merespons jalanan Singapura yang padat, dan terukir untuk membentuk plaza outdoor yang dramatis, taman, dan teras yang memiliki alur senada dengan interior bangunan	a) Buka jendela dengan <i>view</i> taman yang luar biasa. b) Mengoptimalkan pencahayaan alami. c) Adanya tanaman hias di dalam kamar. d) Penggunaan bentuk bentuk melengkung dan pola biomorfik e) Penanaman tanaman pada <i>lobby</i> hotel f) Penggunaan elemen kayu g) Penanaman vegetasi Penggunaan elemen air

Lanjutan Tabel 2

No	Objek	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
4	1 Hotel Toronto, Kanada	Danau Ontario dan berjalannya musim menjadi inspirasi untuk pilihan material dan warna yang kalem di <i>biophilic</i> 1 Hotel. Penggunaan dari kayu reklamasi, tanaman asli, beton papan, dan marmer lokal menambah kredibilitas hotel <i>biophilic</i> ini.	a) Pencahayaan alami pada ruang kamar. b) Penggunaan elemen kayu c) Penggunaan warna natural d) Menggunakan tanaman hias e) Memanfaatkan langit-langit untuk memasukkan unsur alam seperti penggunaan tanaman gantung f) Penggunaan palet warna hijau dan coklat g) Penggunaan pencahayaan <i>ambient</i> .
5	The Amazon Spheres, Amerika Serikat	Bentuk tiga bola kaca yang menaungi taman botani multi-level yang ditanami oleh 40.000 tanaman yang diambil dari hutan pada lima benua atau lebih dari 30 negara.	Penataan interior yang memiliki hubungan langsung dengan alam secara visual, serta penanaman tumbuhan dan pembuatan ruang terbuka

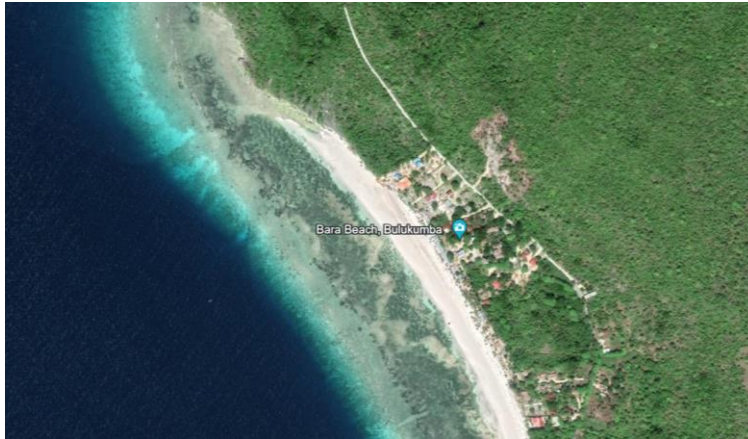
Sumber: Analisis Penulis (2024)

Dari hasil analisa studi banding yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa sebuah *resort* yang berkualitas harus menyediakan fasilitas dan layanan yang eksklusif serta berkelas. Hal ini juga mencakup penyediaan fasilitas pendukung yang mencakup sarana olahraga yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Di samping itu, integrasi konsep *biophilic* pada desain dan lingkungan *resort* secara umum dapat dicapai dengan menghadirkan elemen alam ke dalam lingkungan *resort*. Ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan pencahayaan alami, penambahan tanaman dalam ruangan, serta penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu, rotan, atau batu untuk bangunan dan dekorasi. Dengan cara ini, tujuan utama dari konsep *biophilic* untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan tamu dapat terwujud secara optimal.

BAB II

METODE PEMBAHASAN

2.1 Lokasi Pembahasan



Gambar 38. Pantai Bara, Bulukumba
Sumber: google earth

Lokasi pembahasan *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* berada di Kawasan Wisata Tanjung Bira tepatnya di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

2.2 Jenis Pembahasan

Jenis metode pembahasan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis memilih metode kualitatif deskriptif agar dapat menggali potensi ruang secara lebih mendalam. Metode deskriptif memungkinkan penulis untuk secara jelas mengomunikasikan ide dan konsep desain. Kata-kata dapat digunakan untuk menggambarkan visi penulis dan menjelaskan bagaimana elemen desain berinteraksi dan menciptakan ruang yang dapat memengaruhi pengalaman pengguna. Pembahasan melibatkan beberapa studi kasus untuk mendukung judul dan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data dan informasi penunjang terkait topik judul juga dikumpulkan untuk dijadikan perbandingan pada proses perancangan. Data-data yang terkumpul melalui tahap identifikasi, analisa dan kesimpulan sebagai gambaran tentang karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu acungan perancangan *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic*.

2.3 Waktu Pembahasan

Proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan pembahasan mulai dilakukan pada bulan September-selesai.

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara:

a. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung di lokasi, mengenai kondisi tapak yang akan digunakan sebagai konsep analisa lokasi dan tapak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan arsip berupa gambar dan video yang dianggap perlu untuk dianalisis terkait dengan perencanaan *resort*.

2.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber literatur. Proses pengumpulan data sekunder melibatkan pencarian bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dan tersimpan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

2.4.3 Studi pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh melalui buku, tesis, *website*, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan data-data dan kajian terdahulu yang sesuai dengan judul perancangan.

2.4.4 Studi banding

Penggunaan studi perbandingan bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan fungsi bangunan sejenis yang memiliki pendekatan yang relevan. Data yang diperoleh dari studi perbandingan tersebut akan menjadi dasar pertimbangan yang akan dianalisis. Hasil analisis tersebut

diharapkan dapat diterapkan dalam perancangan *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berdasarkan pencapaian tujuan perancangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari berbagai studi, dengan tujuan merumuskan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Dalam konteks perancangan, analisis ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang terkait dengan perancangan tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisir berdasarkan jenisnya, dan selanjutnya dilakukan analisis menyeluruh pada setiap bagian data. Setelah itu dilakukan analisa pada seluruh bagian data untuk kemudian diolah, lalu dikaitkan dengan teori yang telah ada. Metode yang diterapkan dalam proses perancangan ini adalah metode analisis sintesis.

2.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi perancangan ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

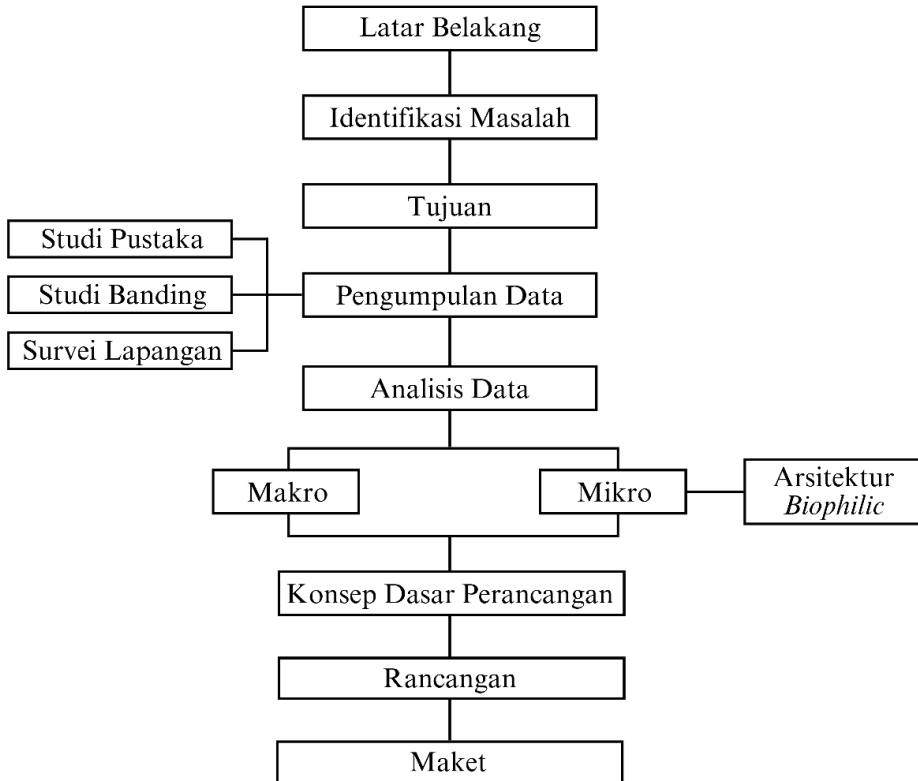
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, sistematika pembahasan. pengertian dan pemahaman pengadaan desain *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara, pengertian, fungsi, kegiatan dan fasilitas dalam satu kawasan *resort*.

BAB II Metode pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *resort* di Pantai Bara dengan pendekatan arsitektur *biophilic*. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan *resort*.

BAB III Analisis perancangan. Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan *resort* di Pantai Bara yang mencakup tinjauan lokasi, analisis *site*, analisis sistem kinerja dan pendekatan aspek arsitektural.

BAB IV Konsep perancangan. Bab ini berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang *resort* di Pantai Bara dengan pendekatan arsitektur *biophilic*.

2.7 Skema Pembahasan



Gambar 39. Skema Perancangan
Sumber: Analisis Penulis (2023)